

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia banyak Masyarakat yang masih mengandalkan sektor perdagangan sebagai mata pencaharian. Lambat laun sektor ini berkembang pesat di berbagai tempat. Tentu ini memberikan dampak baik dalam perekonomian masyarakat. Akan tetapi juga dapat berdampak buruk bagi sektor lain, salah satunya adalah lalu lintas. Dikarenakan kurangnya lahan untuk berdagang banyak masyarakat yang memanfaatkan bahu jalan untuk berjualan. Keberadaan pedagang kaki lima yang menempati bahu jalan menyebabkan alih fungsi badan milik jalan menjadi aktivitas jual beli oleh pedagang kaki lima. Hal tersebut menyebabkan aktivitas pedagang kaki lima menjadi hambatan samping yaitu dampak terhadap kinerja lalu lintas yang berasal dari aktivitas samping segmen jalan.

Kabupaten Mojokerto secara geografis terletak antara 111°20'13" s/d 111°40'47" Bujur Timur dan antara 7°18'35" s/d 7°47" Lintang Selatan. Kabupaten dengan luas wilayah 969.360 Km² atau sekitar 2,09% dari luas Provinsi Jawa Timur. (Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Mojokerto 2013)

Menurut pengelompokannya Jalan Niaga merupakan jalan kolektor sekunder, dengan panjang 750 m dan lebar perkerasan 9 m, memiliki 2 lajur dan 2 arah merupakan salah satu pusat perdagangan dan perbelanjaan di Kabupaten Mojokerto. Karena keberadaan Jalan Niaga Mojosari sebagai pusat perdagangan dan perbelanjaan, maka dari itu Kabupaten Mojokerto dituntut untuk menyediakan fasilitas tempat untuk para pedagang berjualan atau merekayasa lalu lintas pada ruas jalan Niaga.

Arus lalu lintas yang melewati kawasan perdagangan dan perbelanjaan di jalan Niaga tersebut bisa dibayangkan cukup tinggi, dengan arus dua arah. Jenis kendaraan yang melewati jalan Niaga antara lain sepeda motor, kendaraan pribadi, dan mobil *box*. Jalan Niaga Mojosari tidak dilewati oleh kendaraan berat, dikarenakan Peraturan yang tidak memperbolehkan Kendaraan berat untuk memasuki kota. Menurut UU Republik Indonesia Nomor 22 Tentang Lalu Lintas

dan Angkutan Jalan (2009)

Akibat adanya pedagang kaki lima (PKL) yang berjualan di badan jalan Niaga Mojosari, ruas jalan menjadi semakin sempit, sehingga sangat berpengaruh terhadap kelancaran arus lalu lintas yang melewati jalan tersebut. Lebar perkerasan yang tersisa hanya 5,0 m tepat di depan pasar Pon Mojosari. Aktifitas Pedagang kaki Lima dimulai saat Pagi 06:00 hingga menjelang Sore 17:00.

Hal - hal diatas merupakan potensi penyebab kemacetan lalu lintas di ruas jalan Niaga Mojosari dan mengganggu kenyamanan masyarakat terutama bagi para pengguna jalan sehingga menimbulkan penumpukan volume lalu lintas disepanjang koridor jalan Niaga tersebut. Serta mengakibatkan tundaan yang tentunya berdampak pada jumlah konsumsi BBM.

Dari uraian permasalahan tersebut. Maka, perlu dilakukan studi guna untuk mengetahui dampak dari pedagang kaki lima terhadap kinerja ruas jalan, yang diharapkan bisa menjadi referensi studi – studi lainnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang didapat dari Latar Belakang adalah sebagai berikut :

1. Adanya pedagang kaki lima yang berjualan pada ruas Jalan Niaga.
2. Banyaknya kendaraan yang berhenti di ruas Jalan Niaga.
3. Sepanjang jalan, terdiri dari pusat perdagangan dan jasa.
4. Tidak Tersedia lahan parkir.
5. Penyempitan Lebar ruas Jalan Niaga akibat pedagang kaki lima.

1.3 Rumusan masalah

1. Seberapa besar nilai kinerja ruas Jalan Niaga Kabupaten Mojokerto akibat adanya pedagang kaki lima yang menggunakan badan jalan pada saat ini?
2. Seberapa besar pengaruh keberadaan Pedagang kaki lima terhadap Besar Tundaan, Derajat kejenuhan, dan Tingkat pelayanan pada ruas jalan Niaga Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto?

3. Berapa besar kerugian BBM yang ditimbulkan akibat adanya Pedagang kaki lima pada ruas jalan Niaga Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto?

1.4 Tujuan Studi

1. Menganalisa tingkat kinerja ruas jalan Niaga Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto pada saat ini.
2. Menganalisa seberapa besar pengaruh keberadaan pedagang kaki lima terhadap Tundaan Derajat kejenuhan, dan Tingkat pelayanan pada ruas jalan Niaga Kabupaten Mojokerto.
3. Menganalisa berapa besar kerugian BBM yang ditimbulkan oleh tundaan akibat adanya pedagang kaki lima pada ruas Niaga.

1.5 Manfaat Studi

1. Bagi institusi studi ini diharapkan dapat memperkaya khasanah studi dibidang transportasi.
2. Bagi mahasiswa studi ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam hal kinerja ruas jalan sehingga dapat berguna untuk diterapkan.
3. Bagi masyarakat studi ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kinerja ruas jalan.
4. Diharapkan dari penulisan ini dapat berguna untuk mengoptimalkan kinerja ruas jalan sehingga mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di ruas Jalan Niaga.

1.6 Batasan Masalah

Karena begitu luasnya hal yang dibahas, maka dalam hal ini dilakukan pembatasan terhadap permasalahan sehingga penulis lebih berfokus. Maka dengan hal ini pembahasan perlu dibatasi dalam penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Kinerja ruas jalan Niaga, metode PKJI (2014).
2. Waktu pengambilan data adalah 3 hari, dimulai pada hari Senin , Kamis dan

Minggu. Survey dimulai dari Pagi 06.00 s/d 08:00, Siang 11:00 s/d 13:00 dan Sore 15:00 s/d 17:00.

3. Studi ini hanya meninjau dampak pedagang kaki lima pada ruas jalan Niaga.
4. Kecepatan kendaraan dihitung menggunakan survei kecepatan setempat dengan memfokuskan pada 1 lajur dengan arus terpadat, yakni dari arah Utara ke Selatan.
5. Hanya menghitung kerugian BBM yang diakibatkan kemacetan adanya pedagang kaki lima.